

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Makna *Ibaad* dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Salah satu kata di dalam al-Qur’an yang memiliki makna “hamba Allah” adalah kata *‘ibaad*. Kata *‘ibaad* di sebutkan 273 kali di dalam al-Qur’an. Seiring berkembangnya zaman, kata *‘ibaad* juga mengalami pergeseran makna, adanya pergeseran makna ini, menarik untuk dibahas secara mendalam. Pengungkapan secara mendalam ini akan peneliti analisa dengan menggunakan semantik al-Qur’an yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu.

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode deskripsi analisis, dengan cara mengumpulkan nash-nash al-Qur’an yang terdapat kata *‘ibaad*, kemudian menganalisisnya melalui analisis semantik Toshihiko Izutsu. Langkahnya: mencari makna dasar dan makna relasional menggunakan pendekatan sintagmatik dan paradigmatic, selanjutnya mengkaji aspek sinkronik dan diakronik, dengan memperhatikan periode pra-Qur’anik, Qur’anik, dan pasca-Qur’anik, barulah akhirnya mendapatkan kesimpulan yang dikenal dengan sebutan *weltanschauung*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa makna kata *‘ibaad* memiliki makna “hamba”. Pada periode pra-Qur’anik kata *‘ibaad* digunakan untuk merujuk kepada “hamba sahaya” atau “budak”. Pada masa Qur’anik makna kata *‘ibaad* mengalami perkembangan makna secara kontekstual, yang awalnya makna “hamba sahaya” menjadi “hamba yang patuh kepada Allah”. Sedangkan dalam periode pasca-Qur’anik makna *‘ibaad* masih sama seperti periode Qur’anik, yakni “hamba Allah yang patuh serta ta’at kepada-Nya”.

Kata kunci: *‘Ibaad*; Al-Qur’an; Semantik Toshihiko Izutsu